

ORGANISASI PROFESI GURU DAN PERANNYA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI

Izzatul Ilmi¹, Mochammad Nadhif Adzirni Nabil²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: ilmiizzatul7@gmail.com

Article History

Received: 29-05-2026

Revision: 17-06-2026

Accepted: 22-06-2026

Published: 25-06-2026

Abstract. Education plays an important role in shaping the quality of human resources; therefore, teacher professionalism continues to be developed through professional organizations. This study aims to describe teacher professional organizations and their role in improving educators' competence and professionalism. The research method used is a qualitative approach with a library research design by examining various relevant literature, journals, books, and scientific sources. The results show that teacher professional organizations function as a forum for development, professionalism improvement, protection of rights, unity, and enhancement of teachers' welfare. Various professional organizations such as PGRI, MGMP, KKG, IGI, PGMI, and AGPAII contribute to the development of teachers' professional abilities through training, seminars, scientific discussions, and other professional development activities. The existence of professional organizations also supports the improvement of educational quality through sustainable teacher career development. Thus, teacher professional organizations have a strategic role in creating professional and qualified educators to meet the demands of educational development in the modern era.

Keywords: Teacher Professional Organization, Teacher Competence, Teacher Professionalism

Abstrak. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sehingga profesionalisme guru terus dikembangkan melalui organisasi profesi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan organisasi guru serta perannya dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian Pustaka (*Library Research*) yaitu dengan menelaah berbagai literatur, jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi profesi guru berfungsi sebagai wadah pengembangan, peningkatan profesionalisme, perlindungan hak, pemersatu, serta peningkatan kesejahteraan guru. Berbagai organisasi profesi seperti PGRI, MGMP, KKG, IGI, PGMI, dan AGPAII berkontribusi dalam pengembangan kemampuan profesional guru melalui pelatihan, seminar, diskusi ilmiah, dan kegiatan pengembangan lainnya. Adanya organisasi profesi mendukung peningkatan mutu Pendidikan melalui pengembangan karir guru secara berkelanjutan. Dengan demikian organisasi profesi guru memiliki peran strategis dalam menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas guna menjawab tuntutan perkembangan Pendidikan di era modern.

Kata Kunci: Organisasi Profesi Guru, Kompetensi Guru, Profesionalisme Guru

How to Cite: Ilmi, I & Nabil, M. N. A. (2026). Organisasi Profesi Guru dan Perannya dalam Peningkatan Kompetensi. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1319-1329. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6043>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan pewarisan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kebiasaan antar generasi melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan penelitian (Syakrani & Rahmah, 2025). Pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu sistem yang melibatkan kurikulum, pendidik, peserta didik, serta kebijakan pendidikan untuk membentuk kualitas sumber daya manusia dan identitas bangsa (Faratunnisa & Afifah, 2024). Dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan sentral karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik agar berkembang secara optimal. Guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai moral, etika, dan sikap positif sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Wally, 2021).

Tuntutan profesionalisme guru semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika dunia pendidikan. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks tersebut, organisasi profesi guru memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan profesional yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerjanya. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, lokakarya, diskusi ilmiah, dan kolaborasi profesional, organisasi profesi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru sekaligus memperluas wawasan keilmuan dan praktik pembelajaran yang inovatif (Munawir & Hamdani, 2025).

Selain berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi, organisasi profesi juga berperan dalam melindungi hak dan kepentingan guru serta memperjuangkan kesejahteraan anggotanya. Keberadaan organisasi profesi diharapkan mampu memperkuat posisi guru sebagai tenaga profesional yang memiliki standar kompetensi, kode etik, dan tanggung jawab sosial yang jelas. Organisasi profesi juga menjadi media komunikasi antara guru, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan organisasi profesi tidak hanya bermanfaat bagi anggotanya, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan organisasi profesi pada dasarnya adalah meningkatkan dan mengembangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan anggotanya, mulai dari pengembangan karier, peningkatan kompetensi profesional, hingga penguatan kewenangan profesi sesuai bidang keahliannya. Selain itu, organisasi profesi juga bertujuan menjaga martabat dan kehormatan anggotanya serta meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Keberadaan organisasi profesi

memberikan manfaat berupa meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kompetensi para profesional serta munculnya keyakinan bahwa profesi tersebut mampu mengatur dan mengembangkan dirinya secara mandiri dengan tetap berorientasi pada kepentingan publik (Prayoga, 2021).

Meskipun organisasi profesi memiliki peran yang strategis, berbagai kajian menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap pengembangan profesionalisme guru masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan program pengembangan berkelanjutan, serta belum optimalnya pemanfaatan organisasi sebagai sarana peningkatan kompetensi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas fungsi dan tujuan organisasi profesi secara umum, sementara kajian yang secara khusus mengkaji kontribusi organisasi profesi dalam mendukung profesionalisme guru di tengah tuntutan pendidikan modern masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih komprehensif mengenai peran organisasi profesi sebagai sarana pengembangan kompetensi, perlindungan profesi, dan peningkatan kualitas kinerja guru dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi profesi dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya organisasi profesi sebagai wadah pengembangan guru sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat fungsi organisasi profesi pada masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Kajian pustaka bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Habibah, 2023). Menurut Assyakurrokhim (2023), penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen ilmiah lainnya sebagai sumber utama data penelitian.

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan peran organisasi profesi dalam mendukung profesionalisme guru. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis

data Google Scholar, Garuda, dan sumber akademik lainnya menggunakan kata kunci seperti *organisasi profesi guru*, *profesionalisme guru*, *kompetensi guru*, dan *pengembangan profesi guru*. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian dan diterbitkan dalam rentang waktu tertentu agar memperoleh informasi yang mutakhir.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi identifikasi sumber, seleksi literatur, reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi temuan, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil dari berbagai sumber dibandingkan dan disintesis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta kontribusi organisasi profesi dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Pengertian Organisasi Profesi

Organisasi merupakan wadah tempat berkumpulnya sekelompok individu yang memiliki tujuan yang sama. Di didalam sebuah organisasi pasti memiliki anggota yang menjalankan peran, tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun saling melengkapi untuk tujuan Bersama. Organisasi umumnya memiliki struktur yang teratur seperti adanya pemimpin, anggota serta aturan-aturan yang menjadi pedoman jalannya organisasi tersebut (Fitri et al., 2025). Sedangkan Kata *profesi* dalam bahasa Inggris disebut *profession*, dalam bahasa Belanda disebut *professie*, yang berasal dari bahasa Latin *professio* yang berarti pengakuan atau pernyataan. Secara umum, istilah profesi juga berkaitan dengan kata *okupasi* (Indonesia), *occupation* (Inggris), dan *occupatio* (Latin) yang bermakna kesibukan, kegiatan, pekerjaan, atau mata pencaharian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesi diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu yang diperoleh melalui pendidikan khusus, baik berupa keterampilan maupun kejuruan (Ananda, 2018). Jadi, organisasi profesi guru merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk menampung serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dunia Pendidikan secara Bersama-sama. Organisasi ini juga dapat diartikan sebagai perkumpulan individu yang memiliki keterampilan, keahlian dan kemampuan dalam mendidik serta membimbing yang diperoleh melalui proses Pendidikan yang Panjang di Lembaga tertentu. Organisasi profesi guru juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas guru, serta

menumbuhkan kesadaran professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang professional.

Organisasi profesi memiliki dua fungsi utama dalam menunjang pengembangan dan keberlangsungan suatu profesi. Fungsi *pertama* dalam organisasi profesi yaitu sebagai pemersatu. Organisasi profesi mampu menggerakkan para tenaga professional kependidikan untuk membentuk suatu organisasi profesi. Dorongan tersebut beragam, mulai dari aspek sosial, politik, ekonomi, kultural, hingga nilai-nilai filosofis. Namun secara umum terdapat dua motif utama yang melatarbelakangi adanya organisasi profesi tersebut. Yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, para pendidik professional terdorong oleh keinginannya sendiri untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan tugas profesinya sekaligus mampu untuk menjalankan pekerjaannya secara optimal. Secara ekstrinsik, dorongan adanya organisasi profesi tersebut muncul dari tuntunan Masyarakat sebagai pengguna jasa pendidik yang semakin kompleks dan beragam. Kedua motif tersebut menjadi tantangan serta dorongan bagi para professional pendidik untuk membentuk dan mengembangkan organisasi profesi. Fungsi Kedua dalam organisasi profesi Adalah untuk peningkatan kemampuan professional para tenaga kependidikan. Hal ini telah dijelaskan dala PP No.38 Tahun 1992 Pasal 61 yang menyatakan bahwa: *“Tenaga kependidikan dapat membentuk organisasi profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga Pendidikan.”* Selain itu, dalam UUSPN Tahun 1989 Pasal 31 ayat 4 juga disebutkan bahwa: *“Tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa”* kemampuan professional yang dimaksud disini berkaitan dengan kompetensi. Yaitu kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melaksanakan tugas kependidikan. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui dua jenis program. Pertama, program terstruktur, yaitu program yang dirancang secara sistematis dengan materi dan hasil belajar yang dapat diakui secara akademik. Kedua, program tidak terstruktur, yaitu program pengembangan yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, seperti penataran di Tingkat nasional maupun wilayah, kegiatan survey, pembinaan antar sejawat, serta pengembangan diri secara individu (Najib & Aini, 2023).

Unsur-Unsur Organisasi Profesi

Unsur-unsur yang ada dalam organisasi profesi menjadi elemen penting yang menentukan keberlangsungan serta efektivitas sebuah organisasi dalam melaksanakan fungsi dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Organisasi profesi dibentuk melalui sejumlah unsur utama yang

saling terhubung, yaitu eksistensi individu sebagai bagian dari organisasi, tujuan yang ingin dicapai, sistem yang mengatur operasional organisasi, serta pola aktivitas yang menjadi manifestasi dari fungsi organisasi. Keterkaitan antar unsur ini menjadi dasar untuk menciptakan organisasi yang mampu berfungsi dengan baik dan berkelanjutan (Najib & Aini, 2023). Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur yang telah disebutkan:

Pertama, Kehadiran sekelompok individu merupakan elemen sentral yang tak terpisahkan dari organisasi profesi, karena pada dasarnya organisasi dibentuk dari individu-individu yang memiliki profesi, tujuan, atau kepentingan yang serupa (Najib & Aini, 2023). Dalam konteks organisasi profesi guru, unsur ini terlihat melalui adanya para pendidik yang bersatu dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan kemampuan profesional serta mutu pendidikan. Keberadaan anggota organisasi sangat krusial karena mereka menjadi penggerak berbagai aktivitas organisasi, seperti pelatihan, diskusi ilmiah, pengembangan kompetensi, dan program peningkatan profesionalisme lainnya. Di samping itu, kehadiran anggota juga menuntut adanya kerja sama dan interaksi yang baik antar individu untuk meraih tujuan secara kolektif sehingga organisasi tidak hanya dipahami sebagai kumpulan orang, tetapi sebagai sistem sosial yang terbangun melalui kolaborasi yang terstruktur (Sari, 2022).

Kemudian yang *kedua*, organisasi profesi juga memerlukan tujuan yang jelas sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas organisasi. Tujuan tersebut berfungsi sebagai arah yang mendefinisikan orientasi organisasi dan sekaligus menjadi fondasi dalam perencanaan program kerja serta pembagian tugas antar anggota (Sari, 2022). Pada organisasi profesi guru, fokus utama adalah untuk meningkatkan kompetensi, memperkuat profesionalisme, serta berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kepastian mengenai tujuan juga membantu dalam membangun sinergi antar anggota sehingga setiap individu dapat mengerti peran yang harus dijalankan untuk mendukung pencapaian tujuan bersama. Namun, pelaksanaan tujuan organisasi dalam praktik masih menemui beragam tantangan, terlebih ketika komitmen dari anggota maupun manajemen organisasi belum berjalan secara efektif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan hanya berfungsi secara administratif dan belum sepenuhnya terwujud dalam kegiatan organisasi.

Ketiga yaitu sistem, efektivitas organisasi profesi juga dipengaruhi oleh adanya sistem yang mengatur cara kerja organisasi. Sistem mencakup integrasi berbagai elemen organisasi yang berinteraksi melalui peraturan, pembagian tanggung jawab, mekanisme koordinasi, dan pola interaksi yang dirancang dengan baik (Najib & Aini, 2023). Dalam organisasi profesi guru, sistem ini dapat terealisasi melalui struktur organisasi, alokasi tanggung jawab, serta mekanisme koordinasi yang mendukung pelaksanaan program organisasi secara efisien.

Kehadiran sistem yang efektif memungkinkan organisasi menjalankan fungsinya dengan lebih baik serta mengurangi rintangan yang dapat menghalangi pencapaian tujuan organisasi. Di samping itu, koordinasi dan pembagian tugas yang jelas merupakan elemen krusial agar setiap anggota dapat melaksanakan perannya sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan (Sari, 2022).

Unsur *keempat* yang berperan krusial adalah pola kegiatan suatu organisasi yang berfungsi sebagai penerapan nyata dari fungsi organisasi itu sendiri. Pola kegiatan ini mencerminkan berbagai aktivitas yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan terstruktur demi mencapai tujuan organisasi (Najib & Aini, 2023). Dalam konteks organisasi profesi guru, pola kegiatan ini bisa direalisasikan melalui beragam program pengembangan profesional, termasuk seminar, lokakarya, diskusi ilmiah, dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik. Aktivitas yang dilakukan dalam organisasi secara terus-menerus mencerminkan adanya interaksi dan kerjasama antar anggota yang mendukung pencapaian tujuan bersama sehingga organisasi dapat bergerak dengan dinamis dan efektif (Tanjung et al., 2022).

Jenis-Jenis Oerorganisasi Profesi Guru Jenjang Sekolah Dasar

Keberadaan organisasi profesi guru memiliki peran yang penting sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi, memperjuangkan hak, serta menjaga profesionalisme para pendidik. Organisasi ini juga dapat meningkatkan kualitas seorang pendidik, menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan berkontribusi dalam memajukan system Pendidikan di Indonesia. Adapun beberapa organisasi profesi guru yang ada di Indonesia, antara lain:

- *Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)*, Persatuan Guru Republik Indonesia merupakan salah satu organisasi tertua dan terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 25 November 1945. Organisasi ini menjadi simbol perjuangan para guru dalam memajukan Pendidikan nasional serta memperjuangkan kesejahteraan anggota profesional tenaga pendidik di Indonesia. PGRI memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di seluruh Indonesia, memperjuangkan hak dan kesejahteraan guru, menegakkan kode etik profesi, serta mengembangkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik.
- *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* merupakan wadah bagi guru mata Pelajaran di Tingkat kabupaten, kota atau wilayah tertentu yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, diskusi dan berbagi pengalaman. Melalui MGMP, para guru dapat saling belajar dan bertukar gagasan untuk meningkatkan kinerja sebagai praktisi pendidikan khususnya dalam melakukan inovasi dan reorientasi pembelajaran dikelas.

- *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)* organisasi ini lahir pada pertengahan tahun 1960-an. Pada awalnya, organisasi ini bersifat regional karena keterbatasan komunikasi antaraanggota. Kondisi tersebut berlangsung cukup lama hingga akhirnya diselenggarakan kongres pertama di Jakarta pada tanggal 17-19 mei 1984 yang menjadi titik awal dari pengembangan oranisasi ISPI secara luas di Tingkat nasional.
- *Kelompok Kerja Guru (KKG)* merupakan salah satu organisasi profesi guru yang dalam pelaksanaannya dapat dibagi kedalam kelompok kecil berdasarkan jenjang kelas maupun mata Pelajaran. Tuan utama dari organisasi ini Adalah mengembangkan kegiatan pembinaan melalui monitoring dari guru senior kepada guru junior, membeikan bantuan professional kepada guru serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penguasaan ilmu, keterampilan dan sikap professional.
- *Ikatan Pelajar Indonesia (IPBI)* merupakan organisasi profesi yang didikrikan di malang pada tanggal 177 desember 1975. Organisasi ini bersifat keilmuan dan professional serta berfokus pada pengembangan peran guru pembimbing. IPBI bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
- *Ikatan Guru Indonesia (IGI)* didirikan oleh satria dharma pada tanggal 26 november 2009. Organisasi ini beranggotakan guru, dosen, serta pemerhati Pendidikan di Indonesia. Organisasi ini berfokus untuk mengembangkan kompetensi guru berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran. IGI berupaya menciptakan tenaga pendidik yang mandiri, kreatif, dan mampu menjadi agen perubahan dunia Pendidikan di Indonesia.
- *Persatuan Guru Madrasah Indonesia (PGMI)* didirikan pada tahun 2008 sebagai organisasi profesi yang mewadahi guru-guru madrasah di seluruh Indonesia. PGMI berujuan untuk meningkatkan kualitas guru agar mampu bersaing secara global melalui kegiatan seperti pelatihan, seminar Pendidikan, diskusi ilmiah dan program perkembangan professional lainnya (Najib & Aini, 2023).
- *Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII)*, AGPAII merupakan perkumpulan yang berbadan hukun yang didirikan oleh guru PAI sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi, menghimpun dan menyalurkan aspirasi anggotanya. AGPAII ikut berperan dalam memperjuangkan hak-hak guru PAI khususnya dalam aspek kesejahteraan dan profesinya (Lathifatus, 2019).

Peran Organisasi dalam Meningkatkan Peran Guru

Organisasi profesi memainkan peran yang vital dalam memperbaiki kualitas para pengajar dengan memperkuat kompetensi, meningkatkan profesionalisme, mendukung pengembangan karier, serta melindungi hak dan kesejahteraan para guru. Keberadaan organisasi tersebut bukan hanya menyediakan tempat bagi tenaga pendidik untuk berkumpul, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk pengembangan kapasitas profesional yang berkelanjutan, sehingga para guru dapat melaksanakan tugas pendidikan dengan lebih efisien (Nurmayanti, Fitri Dwi Handayani, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi profesi berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan sumber daya pengajar dan perbaikan kualitas pembelajaran.

Salah satu peran utama dari organisasi profesi adalah meningkatkan keterampilan atau kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, lokakarya, dan forum ilmiah. Program-program ini mendukung penguatan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan karakter para guru, yang juga mencakup kemampuan untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Nur et al., 2023). Keterlibatan aktif guru dalam organisasi profesi juga mendorong pengalaman belajar yang berkesinambungan, bersifat kontekstual, dan aplikatif, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kualitas program dan tingkat partisipasi anggota (Nurmayanti et al., 2023).

Selain berfokus pada kompetensi, organisasi profesi juga berperan penting dalam membangun profesionalisme para guru dengan menguatkan rasa tanggung jawab, etika profesi, dedikasi, serta komitmen terhadap standar profesional yang ada. Organisasi profesi mendorong para guru untuk terus meningkatkan diri melalui proses refleksi, evaluasi, dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan, sehingga profesionalisme tidak hanya dibentuk oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh integritas dan sikap profesional ketika melaksanakan tugas pendidikan (Nurmayanti et al., 2023). Di sisi lain, organisasi profesi bertindak sebagai wadah untuk pengembangan karier bagi para pendidik dengan menawarkan peluang untuk peningkatan mutu pribadi, memperluas pengetahuan, serta memperkuat jaringan profesional. Bantuan ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan baik kemampuan akademis maupun profesional mereka, sehingga mendukung kemajuan karier secara berkelanjutan. Akan tetapi, kesuksesan dalam pengembangan karier juga dipengaruhi oleh faktor di luar diri mereka, seperti kebijakan dalam pendidikan dan sistem kelembagaan yang ada (Munawir & Hamdani, 2025).

Peran organisasi profesi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Pendidik yang memiliki keahlian dan profesionalisme tinggi biasanya mampu menyusun proses belajar mengajar yang lebih berkualitas, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, organisasi profesi juga berkontribusi dalam penciptaan inovasi pembelajaran serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fadilah et al., 2021). Namun, perlu diingat bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada suatu organisasi profesi, tetapi juga memerlukan dukungan dari pemerintah, institusi pendidikan, dan berbagai pihak terkait. Peran dari organisasi profesi yang tidak kalah penting yaitu berfungsi dalam memperjuangkan perlindungan serta kesejahteraan para guru melalui dukungan dalam aspek hukum, sosial, dan profesional. Perhimpunan ini juga menjadi saluran untuk menyuarakan aspirasi dan advokasi kebijakan guna memperkuat posisi para pendidik dalam sistem pendidikan. Perlindungan serta kesejahteraan yang memadai dapat meningkatkan semangat kerja para guru, meskipun hal tersebut lebih bersifat struktural dan tidak secara langsung berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogis (Nur et al., 2023).

KESIMPULAN

Organisasi profesi guru merupakan wadah yang berperan dalam mendukung pengembangan kompetensi, profesionalisme, serta perlindungan terhadap tenaga pendidik. Melalui berbagai program seperti pelatihan, seminar, lokakarya, diskusi ilmiah, dan forum berbagi praktik baik, organisasi profesi membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, organisasi profesi juga berkontribusi dalam memperjuangkan kesejahteraan guru serta menjaga kode etik profesi agar kualitas layanan pendidikan terus meningkat. Di Indonesia terdapat berbagai organisasi profesi guru, seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), Ikatan Guru Indonesia (IGI), dan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), yang masing-masing memiliki program untuk mendukung pengembangan karier dan kompetensi guru. Oleh karena itu, kajian mengenai organisasi profesi guru menjadi penting untuk memahami kontribusinya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi profesi guru dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Ananda, R. (2018). *Profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Fadilah, D., R. A. R., Wardani, R. E., Tri, W. D., Anggraeni, & Sutarto. (n.d.). Analisis organisasi profesi keguruan dan penetapan sasaran sikap profesional. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(6), 37–40.
- Faratunnisa, A. N., & Afifah, N. (2024). Kajian makna sistem dalam fondasi pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2).
- Fitri, D. P., & Marzuqoh, R. M. (2025). Cendikia pendidikan. *Sindoro*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Habibah, U. (2023). Kajian pustaka dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15–23.
- Lathifatus, S. (2019). Peran AGPAII dalam *learning community* dan pengembangan profesionalisme guru. 114–132.
- Munawir, & Hamdani, A. Z. (2025). Integrasi organisasi profesi guru dengan profesionalitas kinerja guru guna meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 1837–1846.
- Najib, F., & Aini, G. N. (2023). Peningkatan kemampuan guru melalui organisasi profesi. *Jurnal Pendidikan*, 8, 442–446.
- Nurmayanti, N., Handayani, F. D., & Irawan, P. (2023). Peran organisasi profesi guru di SMP PGRI 7 Balikpapan. *Jurnal Fusion*, 3(2).
- Nur, S., Wahyuni, N., Hamsiah, L. A., Husnita, Nurlina, Faizin, Wahyuni, M. Y. S., Damayanti, Jirana, Rahman, S. N., Sainab, Asmara, A., Yusron, A., Istanti, R. H. N., Nazmi, & Sutopo, V. G. (2023). *Profesi keguruan di Indonesia*.
- Prayoga, M. D. (2021). *Definisi dan fungsi organisasi profesi*.
- Sari, S. (2022). Peran organisasi profesi dalam pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*, 3, 40–52.
- Syokrani, S., Rahmah, & Aulia, S. A. (2025). Makna dan hakikat pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(7), 565–573.
- Tanjung, A. S., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Peran organisasi profesi dalam peningkatan kualitas guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 5816–5823.
- Wally, M. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 70–81.